

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya, maka dapat diambil suatu simpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil Analisis Hirarki Proses (AHP), Kriteria yang tepat dalam penentuan Produk Unggulan Daerah (PUD Kabupaten Sleman dari responden *Key Person* yaitu menunjukkan bobot tertinggi adalah kriteria Bahan Baku dengan bobot kriteria 0,205, selanjutnya kriteria target pasar memiliki nilai bobot tertinggi kedua dengan bobot nilai 0,197, diurutan yang ketiga adalah kriteria omzet penjualan dengan bobot nilai prioritas sebesar 0,190, dilanjutkan pada urutan keempat adalah kriteria jumlah produk dengan bobot nilai sebesar 0,151, diurutan kelima ada kriteria Tenaga kerja dengan bobot nilai sebesar 0,148 dan yang terakhir adalah kriteria jumlah perusahaan dengan bobot nilai sebesar 0,109.
2. Berdasarkan hasil analisis menggunakan metode *Technique For Others Reference by Similarity to Ideal Solution* (TOPSIS), menunjukkan bahwa Industri Kecil Menengah (IKM) Kabupaten Sleman yang memiliki rangking tertinggi atau dapat dikatakan unggulan adalah industri kerajinan bambu dengan nilai preferensi sebesar 1,0000. Selanjutnya pada urutan kedua adalah pengrajin tenun

dengan nilai preferensi sebesar 0,7802. di urutan ketiga ada pengrajin genteng dengan nilai preferensi sebesar 0.7545, berikutnya di urutan keempat adalah pengrajin batik dengan nilai preferensi sebesar 0,5242, disusul di urutan kelima adalah pengrajin blangkon dengan nilai preferensi sebesar 0,5031. di urutan keenam adalah pengrajin pasir semen dengan nilai preferensi sebesar 0.4740, di urutan ketujuhnya berada di pengrajin tahu dengan nilai preferensi 0,3608. Dan yang terakhir adalah pengrajin kayu dengan nilai preferensi 0.2894.

B. Saran

Dari hasil penelitian ini, maka beberapa hal yang dapat diajukan sebagai saran adalah sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan pendapatan daerah dan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Sleman, hendaknya pemerintah Kabupaten Sleman harus lebih bersinergi lagi agar Industri Kecil Menengah (IKM) kabupaten Sleman dapat berjalan lebih maju dan memiliki daya saing yang tinggi dengan daerah lain.
2. Sebaiknya potensi yang ada di Kabupaten Sleman lebih digali lagi sehingga dapat dikelola dengan baik dan dapat meningkatkan ekonomi masyarakat Kabupaten Sleman. dan dengan potensi yang dimiliki daerah sangat cocok untuk dijadikan Produk Unggulan Daerah tersebut.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya yang akan Meneliti tentang Produk Unggulan Daerah (PUD) agar dapat disempurnakan lagi dengan menambahkan alternatif dan kriteria yang digunakan sehingga hasil yang didapat akan lebih luas dan beragam dan potensi yang dimiliki daerah dapat lebih tergali.

C. Keterbatasan Penelitian

Setelah dilakukan penelitian dan interpretasi, penelitian ini memiliki keterbatasan antarlain :

1. Penelitian ini menggunakan metode Analisis Hirarki Proses (AHP) yang mana mengandung unsur subyektifitas dan bersifat mengkuantitatifkan gambaran prioritas dari alternatif dan kriteria dalam menentukan produk unggulan daerah.
2. Penelitian ini hanya menganalisis beberapa Industri Kecil Menengah (IKM) dengan IKM yang lebih beragam akan didapatkan hasil yang lebih baik jika ditinjau dari berbagai sudut pandang IKM.
3. Penelitian ini hanya menggunakan beberapa kriteria penentuan produk unggulan daerah. Sehingga untuk penelitian selanjutnya akan lebih baik lagi jika menggunakan 12 kriteria yang sudah tertera dalam peraturan menteri dalam negeri.